

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Oemar Hamalik (2001 : 79) menjelaskan bahwa “ pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa dan kemampuan anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikannya oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Berkaitan dengan uraian di atas mengidentifikasi peran pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konsitusi serta membangun watak bangsa (*nation character buiding*). Dalam Undang-Undang SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 pasal 3, dinyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal yang berdasarkan UUSPN 1989 berhak diikuti oleh warga Negara RI yang berusia 6 (enam) tahun dan diwajibkan bagi warga Negara Indonesia yang berusia 7 (tujuh) tahun dihubungkan dengan rentang kehidupan, maka usia sisa sekolah Dasar (SD) termasuk kedalam “anak-anak oleh karena itu, didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani harus secara cermat memperhatikan, membimbing, dan mendidik dengan ramah sehingga

apa yang menjadi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dicapai secara maksimal dan efektif. Sekolah yang “ramah terhadap anak-anak”. Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah dimana anak memiliki hak untuk belajar. Untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin didalam lingkungan yang aman dan terbuka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi dan pembelajaran pada setiap anak, dari pada memfokuskan pada mata pelajaran dan ujian saja. Menjadi ramah terhadap anak itu penting. Tetapi belum bermakna apa bila keterlibatan dan partisipasi dalam pembelajaran itu tidak tercipta dengan baik.

Lingkungan pembelajaran yang ramah yaitu ramah kepada anak dan guru, berarti:

1. Anak dan guru belajar bersama. Sebagai suatu komunitas.
2. Guru menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran.
3. Guru mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar dan
4. Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang baik.

Memasukan konsep sekolah Ramah Anak ke dalam pendidikan guru. Dari pada mengenalkan sekolah ramah anak (SRA) sebagai konsep baru, sekolah ramah anak (SRA) diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan guru pra-tugas di dua institut pendidikan Nasional, perangkat *UNESCO* tentang lingkungan ramah pembelajaran digunakan dalam pelatihan guru dan pengembangan lokarya, pendidikan guru dalam masa tugas serta dalam pengembangan modul tentang pendidikan Sekolah Ramah Anak bagi pendididkan anak jauh. Kurikulum pendidikan guru pra-tugas yang ada saat

ini sedang ditinjau ulang revisi. Dapat dimengerti oleh semua yang terlibat bahwa memasukan konsep sekolah Ramah Anak (SRA) dan lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran (LIRP) ke dalam kurikulum pelatihan guru akan membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara teori dan praktek dalam modul yang beragam mengintegrasikan konsep sekolah ramah anak (SRA) ke dalam pendidikan guru tidak hanya akan membuat guru menyadari konsep ini, tetapi juga akan mendukung filosofi pengembangan kebahagiaan Bruto Nasional (*Gross National happiness*) Negara.

Pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pembentukan sikap dan keterampilan hidup, sedangkan keilmuannya lebih ringan di bandingkan dengan KTSP. Sikap yang dibentuk dalam kurikulum 2013 terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Sikap sosial sangatlah penting ditanamkan pada diri peserta didik, karena kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2 menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. institut pendidikan guru bukan memainkan peranan penting dalam mempromosikan dan memperkuat konsep sekolah ramah anak (SRA) berbasis kearifan lokal (KHA). Dua lembaga pelatihan guru yang dapat mencerminkan pada praktek-praktek dalam bidang-bidang berikut untuk melihat apakah institut tersebut ramah terhadap siswa atau anak yang dilatih. dengan didukung dari

pemerintah bukan dengan visi membuat pendidikan lebih bermanfaat holistik, mengubah sekolah menjadi tempat di mana anak-anak merasa terima dan dipercaya apapun latar belakang ekonomi kemampuan, bahasa, etnis atau perbedaan-perbedaan lain dan akhirnya sebuah tempat dimana anak-anak dapat menemukan kesempatan mengembangkan diri semaksimal mereka, tidaklah jauh.

Pelajaran pendidikan jasmani semenjak indonesia merdeka merupakan salah satu pelajaran atau bidang studi yang harus dimasukan kurikulum, di semua jenis dan jenjang pendidikan. Agar program pendidikan jasmani yang telah direncanakan dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik pula, perlu dipersiapkan pula guru pendidikan jasmani yang berwenang dan berkemampuan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. Abdul Gafur (1983).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres kuanino telah menerapkan pembelajaran ramah anak semenjak UUD perlindungan anak ditetapkan di Indonesia, pembelajaran ramah anak di SD Inpres Kuanino dilakukan dengan penerapan atau praktek langsung pada saat proses pembelajaran namun guru kurang maksimal dalam proses penerapan pembelajaran ramah anak masih sering guru marah atau memberi teguran dengan nada tinggi dan sampai memukul siswa menggunakan rotan apabila

siswa melawan atau tidak mengikuti perintah guru sehingga siswa merasa takut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kenyataan yang ada pada sekolah dasar Inpres Kuanino 3, maka yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :
Penerapan Pembelajaran Ramah Anak Dalam Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas 3 SD Inpres Kuanino 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Pembelajaran ramah anak belum terlihat pada bidang studi penjas di sekolah dasar Inpress kuanino 3
2. Peran guru terhadap ramah anak dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar Inpres Kuanino 3 belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat membatasi masalah dalam penelitian ini adalah : Studi Tentang Ramah Anak Pada Bidang Studi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Inpres Kuanino 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan pembelajaran ramah anak pada Bidang Studi Pendidikan Jasmani di sekolah dasar Inpres Kuanino 3 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan pembelajaran ramah anak pada bidang studi pendidikan jasmani di sekolah dasar Inpres Kuanino 3.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya
 - b. Bagi akademik penelitian ini merupakan proses belajar untuk untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan pembelajaran ramah anak dalam pembelajaran penjas
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan
 - b. Bagi guru peningkatan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran ramah anak dalam pembelajaran penjas
 - c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang ramah anak pada pembelajaran penjas.